

**PENGARUH MANAJEMEN LABA, LEVERAGE, KUALITAS AUDIT,
LIKUIDITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP TINGKAT
PENGUNGKAPAN LAPORAN KEUANGAN
(Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018)**

Feni Ismail¹⁾, Rita Anugerah²⁾, Nanda Fito Mela²⁾

1) Mahasiswa Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

2) Dosen Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

Email: feni.ismail@gmail.com

*The Influence Of Earnings Management, Leverage, Audit Quality, Liquidity And
Company Size On The Level Of Financial Statement Disclosure
(Empirical Study on Transportation Sub-Sector Companies Listed on the
Indonesia Stock Exchange for the Period 2013-2018)*

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of earnings management, leverage, audit quality, liquidity and company size on the level of financial statement disclosure in sub-sector transportation companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI). The data used in this study are secondary data, namely financial statements. The population in this study were all sub-sector transportation companies listed on the IDX for the 2013-2018 period. The number of samples in this study were 96 samples for 6 years using purposive sampling. The analysis technique in this study used multiple regression analysis and was performed using SPSS. The results of this study indicate that earnings management, leverage, audit quality, liquidity and company size have a significant effect on the level of financial statement disclosure in sub-transportation companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) with significant values of 0.000, 0.015, 0.009, 0.000 and 0.000.

Keywords: Earnings Management, Leverage, Audit Quality, Liquidity and Company Size, The Level of Financial Statement Disclosure

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha yang semakin pesat pada saat ini dapat memicu persaingan yang semakin meningkat di antara pelaku bisnis. Berbagai macam usaha dilakukan untuk meningkatkan pendapatan dan agar tetap bertahan dalam menghadapi persaingan terus dilakukan oleh para pengelola perusahaan. Salah satu sarana bagi perusahaan untuk

memperoleh modal demi kelangsungan usahanya adalah melalui pasar modal. Dalam melakukan aktivitas di pasar modal para pelaku pasar mendasarkan keputusannya pada informasi yang diterimanya. Oleh karena itu, setiap perusahaan yang terdaftar di pasar modal diwajibkan untuk menyampaikan laporan perusahaannya kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Laporan tersebut dapat berupa laporan keuangan

(financial statement) maupun laporan tahunan (annual report).

Proses pembuatan laporan keuangan tidak lepas dari kelengkapan pengungkapan (disclosure). Menurut Karuniasari (2013) Pengungkapan (disclosure) secara sederhana dapat didefinisikan sebagai penyampaian informasi (the releas of information). Pengungkapan (disclosure) yang disampaikan oleh perusahaan harus benar-benar bermanfaat, karena apabila tidak bermanfaat tujuan dari pengungkapan tersebut tidak tercapai.

Menurut Hendriksen (2002: 432) ada tiga konsep mengenai pengungkapan laporan keuangan yaitu adequate, fair, dan full disclosure. Konsep yang paling sering dipraktekkan adalah aduquate disclosure (pengungkapan yang cukup) yaitu pengungkapan minimum yang disyaratkan oleh peraturan yang berlaku dimana padatingkat ini investor dapat menginterpretasikan angka-angka dalam laporan keuangan. Konsep fair disclosure (pengungkapan wajar) mengandung sasaran etis denganmenyediakan informasi yang layak terhadap investor potensial, sedangkan full disclosure (pengungkapan penuh) merupakan pengungkapan atas semua informasi yang relevan. Terlalu banyak infomasi akan membahayakan karena penyajian rinci yang tidak penting justru akan mengaburkan informasi yang signifikan dan membuat laporan keuangan tersebut sulit dipahami. Oleh karena itu, Chariri dan Ghozali (2003:235) mengatakan bahwa pengungkapan yang tepat mengenai informasi yang penting bagi para investor dan pihak lainnya hendaknya bersifat cukup, wajar, dan lengkap.

Ada dua jenis pengungkapan, yang pertama adalah pengungkapan

wajib (mandatory disclosure) yaitu pengungkapan minimum yang disyaratkan oleh standar akuntansi yang berlaku dalam hal ini peraturan yang mengatur pengungkapan wajib laporan keuangan dikeluarkan oleh pemerintah melalui keputusan Bapepam. Kedua pengungkapan sukarela (voluntary disclosure) yaitu pengungkapan yang merupakan pilihan bebas manajemen perusahaan untuk memberikan informasi akuntansi yang dipandang relevan oleh pemakai laporan keuangan.

Di Indonesia yang menjadi otoritas pengungkapan wajib adalah Otoritas jasa Keuangan (OJK). Setiap perusahaan publik diwajibkan membuat laporan keuangan yang diaudit oleh akuntan publik independent sebagai sarana pertanggungjawaban, terutama kepada pemilik modal. OJK melalui Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor. 30/SEOJK.04/2016 tentang Bentuk Dan Isi Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik mensyaratkan elemen-elemen yang seharusnya diungkapkan dalam laporan keuangan perusahaan-perusahaan publik di Indonesia.

Berdasarkan hasil pemeriksaan kasus laporan keuangan dan perdagangan saham oleh OJK menunjukkan bahwa Indonesia berada pada urutan yang sangat rendah untuk bidang pengungkapan dan transparansi. Pengungkapan wajib (mandatory disclosure) merupakan suatu kewajiban yang wajib ditaati oleh perusahaan yang go public. Informasi yang tidak diungkapkan ini dapat merugikan stakeholders, salah satunya kasus yang menimpa PT. Garuda Indonesia Tbk (GIAA). Kasus ini bermula dari laporan keuangan perusahaan yang membukukan laba

bersih US\$ 809.846 atau setara Rp 11.49 Milyar pada tahun 2018. Padahal jika ditinjau lebih detail, perusahaan yang resmi berdiri pada 21 Desember 1949 dengan nama Garuda Indonesia Airways ini semestinya merugi.

Pasalnya, total beban usaha yang dibukukan perusahaan tahun lalu mencapai US\$ 4,58 miliar. Angka ini lebih besar US\$ 206,08 juta dibanding total pendapatan tahun 2018. Selain itu, ada juga perbedaan pandangan mengenai penerapan standar akuntansi di laporan keuangan Garuda Indonesia tahun buku 2018 (www.CNBC.Indonesia.com).

Berdasarkan kasus diatas dapat disimpulkan bahwa pengungkapan dan transparansi terhadap laporan keuangan menjadi permasalahan yang signifikan dari penyajian laporan keuangan, ini dikarenakan masih lemahnya kepatuhan dan ketertiban setiap perusahaan terhadap PSAK dan peraturan OJK yang mengakibatkan permasalahan terhadap laporan keuangan menjadi banyak terjadi di Indonesia. Selain itu meskipun standar akuntansi sudah mengatur agar laporan keuangan disusun dengan mengikuti kaidah-kaidah yang baku, tetapi bukti empiris menunjukkan salah satu penyebab keruntuhan dunia usaha adalah upaya menyembunyikan informasi dalam laporan keuangan.

Menurut Sulistyanto (2008:96), manajemen laba merupakan campur tangan manajemen dalam proses penyusunan pelaporan keuangan, tujuannya adalah untuk memanipulasi laporan keuangan untuk kepentingan pribadi. Manajemen laba menyebabkan tidak tercerminnya keadaan atau informasi keuangan sebenarnya. Sehingga dapat menyebabkan keputusan yang diambil

menjadi tidak relevan. Perusahaan yang melakukan manajemen laba akan mengungkapkan informasi lebih sedikit agar tindakannya tidak mudah terdeteksi. Adanya praktik manajemen laba didalam perusahaan akan berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan informasi apabila tujuan-tujuannya adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pupita Sari (2012), menyatakan bahwa manajemen laba berpengaruh terhadap pengungkapan. Sedangkan menurut Purba (2014) manajemen laba tidak berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan laporan keuangan.

Faktor lain yang mempengaruhi pengungkapan laporan keuangan adalah leverage. Leverage merupakan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga dapat dilihat tingkat resiko tak tertagihnya suatu hutang (Fahrizki, 2010). Artinya, semakin tinggi leverage, kemungkinan besar perusahaan akan sulit untuk melunasi hutangnya, artinya keadaan keuangan perusahaan sedang tidak baik, hal tersebut akan mempengaruhi perusahaan dalam penyajian laporan keuangan. Karena penyajian laporan atau informasi perusahaan membutuhkan biaya dan itu akan sulit dipenuhi jika perusahaan dalam keadaan keuangan yang tidak stabil.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mahmud (2011), menyatakan bahwa leverage berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan, hasil penelitian yang dilakukan oleh Niko Ulfandri (2013), menyatakan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan laporan keuangan.

Lalu, faktor kualitas audit juga menjadi faktor yang berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan laporan keuangan. Pengauditan merupakan sarana bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan (stakeholders) untuk memverifikasi validitas laporan keuangan yang dibuat manajemen. Laporan keuangan auditan tersebut dapat dipercaya kualitasnya apabila audit atas laporan keuangan tersebut dilakukan oleh auditor yang berkualitas tinggi (Sari dkk, 2010). Kualitas audit yang diproxikan dengan ukuran KAP (Kantor Akuntan Publik) yaitu KAP Big 4 dan KAP non Big 4. KAP Big 4 dianggap memiliki kualitas yang lebih tinggi dibandingkan KAP non Big 4 karena auditor di KAP Big 4 lebih mampu membatasi praktik kecurangan dalam laporan keuangan dibandingkan dengan auditor di KAP non Big 4. Dengan adanya audit yang baik atas laporan keuangan maka pengungkapan terhadap laporan keuangan juga akan semakin luas.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Puspita Sari (2012), menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan laporan keuangan.

Likuiditas juga menjadi faktor yang berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan laporan keuangan. Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih (Hanafi & Halim 2009:77). Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat pada waktunya berarti perusahaan tersebut dalam keadaan likuid, dan perusahaan dikatakan

mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat pada waktunya apabila perusahaan tersebut mempunyai alat pembayaran ataupun aktiva lancar yang lebih besar daripada hutang lancarnya atau hutang jangka pendek.

Cooke (1989) dalam Fitriany (2001) menunjukkan bahwa kondisi perusahaan yang sehat antara lain ditunjukkan dengan likuiditas yang tinggi dan berhubungan dengan pengungkapan yang luas. Hal tersebut di dasarkan pada ekspektasi bahwa perusahaan secara keuangan kuat, akan cenderung untuk mengungkapkan lebih banyak informasi. Karena ingin menunjukkan kepada pihak ekstern bahwa perusahaan tersebut kredibel. Wallace et al. (1994) dalam Fitriany (2001) menyatakan bahwa tingkat likuiditas dapat dipandang dari dua sisi. Di satu sisi, tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan kuatnya kondisi keuangan perusahaan. Secara finansial perusahaan yang kuat akan lebih mengungkapkan informasi daripada perusahaan-perusahaan yang lemah. Tetapi di lain pihak, apabila likuiditas dipandang sebagai ukuran kinerja manajemen maka perusahaan yang mempunyai rasio likuiditas rendah perlu memberikan informasi yang lebih rinci untuk menjelaskan lemahnya kinerja dibanding perusahaan yang mempunyai rasio likuiditas yang tinggi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Santioso (2012), menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan laporan keuangan. Sedangkan, hasil penelitian yang dilakukan oleh Fairuz (2016), menyatakan bahwa likuiditas tidak

berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan laporan keuangan.

Ukuran perusahaan juga dapat menjadi faktor yang berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan laporan keuangan. Ukuran perusahaan adalah ukuran yang menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat ditunjukkan dari besar kecilnya modal yang digunakan, total aktiva yang dimiliki, total penjualan, ataupun jumlah karyawan perusahaan (Almilia & Retrinasari 2007). Ukuran perusahaan dapat menunjukkan seberapa banyak informasi yang dapat diperoleh dari perusahaan tersebut. Pengaruh ukuran perusahaan dengan luas pengungkapan dapat dijelaskan melalui teori keagenan Jensen dan Meckling (1976) dalam Siti Zubaidah dan Zulfikar (2005), Martina (2007) dimana perusahaan besar memiliki biaya keagenan yang lebih besar dibanding perusahaan kecil. Perusahaan besar akan mengungkapkan informasi yang lebih banyak sebagai upaya untuk mengurangi biaya keagenan tersebut. Perusahaan besar memiliki sumber daya yang besar pula. Dengan sumber daya yang besar tersebut perusahaan perlu dan mampu membiayai penyediaan informasi untuk keperluan internal. Informasi tersebut sekaligus menjadi bahan untuk keperluan pengungkapan informasi kepada pihak eksternal, sehingga tidak perlu ada tambahan biaya yang besar untuk dapat melakukan pengungkapan yang lebih lengkap. Alasan lain adalah perusahaan besar bisa menanamkan modal pada berbagai jenis usaha, lebih mudah memasuki pasar modal, serta memperoleh penilaian kredit yang tinggi sehingga kesemuanya itu akan mempengaruhi keberadaan total asetnya (Martina 2007).

Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin banyak pula informasi yang dapat digali. Pihak manajemen harus mengolah informasi tersebut secara menyeluruh untuk dilaporkan pada pihak yang berkepentingan. Jika pihak manajemen tidak bersedia mengolah informasi tersebut secara menyeluruh, maka laporan keuangan yang dihasilkan tidak akan bisa mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Santioso (2012), menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan laporan keuangan. Sedangkan, hasil penelitian yang dilakukan oleh Joko Didik (2016), menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan laporan keuangan.

Berdasarkan hal-hal tersebut diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Manajemen Laba, Leverage, Kualitas Audit, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan pada Bidang Sub Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2018”.

TINJAUAN PUSTAKA

Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan

Tingkat pengungkapan (Level of Disclosure) merupakan tingkat kelengkapan dan komprehensifitas penyampaian informasi perusahaan melalui annual report yang juga menggambarkan tingkat kesesuaian (conformity) penyampaian informasi dengan ketentuan yang berlaku. Baik tingkat pengungkapan maupun kualitas pengungkapan memerlukan

proses kuantifikasi untuk memudahkan perhitungan didalam penelitian (Halim dan Sampurno, 2012).

Manajemen Laba

Manajemen laba adalah cara yang digunakan oleh manajer untuk mempengaruhi angka laba secara sistematis dan sengaja dengan cara memilih kebijakan akuntansi dan prosedur akuntansi tertentu yang bertujuan untuk memaksimalkan utilitas manajer dan atau nilai pasar dari perusahaan (Scott, 2009).

Leverage

Rasio leverage merupakan proporsi total hutang terhadap rata-rata ekuitas pemegang saham. Scott (2009) menyampaikan pendapat yang mengatakan bahwa semakin tinggi leverage kemungkinan besar perusahaan akan mengalami pelanggaran terhadap kontrak utang, maka manajer akan berusaha untuk melaporkan laba sekarang lebih tinggi dibandingkan laba dimasa depan.

Kualitas Audit

Audit dilakukan sebagai wujud dari adanya hubungan kontrak antara pihak pemberi dan penerima dalam konsep agensi (Benardi, 2009). Audit yang dilakukan oleh eksternal auditor merupakan unsur yang penting didalam efisiensi pasar modal. Hal ini dikarenakan audit yang telah dilakukan dapat meningkatkan kredibilitas dari informasi keuangan, yang secara langsung mendukung praktik tata kelola perusahaan yang lebih baik melalui transparansi pelaporan keuangan (Defon and Jiambalvos, 1994:145, Che Haat, 2008).

Likuiditas

Likuiditas suatu usaha bisnis didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang sudah jatuh tempo. Kesehatan suatu perusahaan yang dicerminkan dengan tingginya rasio likuiditas (diukur dengan current ratio) diharapkan berhubungan dengan luasnya tingkat pengungkapan. Hal ini didasari dari adanya pengharapan bahwa secara finansial perusahaan yang kuat akan lebih mengungkapkan informasi dari pada perusahaan yang lemah (Rofika dan Apsari, 2011).

Ukuran Perusahaan

Menurut Brigham dan Houston (2001:119) mendefinisikan ukuran perusahaan sebagai rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun.

Hipotesis Penelitian

H1: Manajemen laba Berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan laporan keuangan perusahaan

H2: Leverage Berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan laporan keuangan perusahaan

H3: kualitas audit Berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan laporan keuangan perusahaan

H4: Likuiditas Berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan laporan keuangan perusahaan

H5: Ukuran perusahaan Berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan laporan keuangan perusahaan

METODE PENELITIAN

Populasi Dan Pemilihan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan Sub-Transportasi yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian yaitu Tahun 2013-2018. Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan metode *purposive sampling*. Jumlah sampel yang didapat sebanyak 96 laporan keuangan tahunan selama 6 tahun.

Jenis Dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari perusahaan transportasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Sumber data yang digunakan ini diperoleh melalui Indonesia Capital Market Directory (ICMD) dan dari penelusuran internet di (www.idx.co.id).

Metode Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan menggunakan metode studi pustaka. Sesuai dengan data yang diperlukan yaitu data sekunder, maka metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi yang berdasarkan laporan keuangan periode 2013 sampai 2018 yang dipublikasikan oleh BEI melalui ICMD dan download di internet (www.idx.co.id).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Manajemen Laba berpengaruh terhadap Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan Transportasi yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia 2013-2018

Uji hipotesis 1 menunjukkan angka signifikansi sebesar 0,000 dibawah 0,05, sehingga hipotesis pertama yang menyatakan bahwa Manajemen Laba berpengaruh dan signifikan terhadap Tingkat

Pengungkapan Laporan Keuangan diterima. Hal tersebut dapat dilihat dari persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,663 - 0,248 X_1$$

Berdasarkan persamaan di atas dapat dilihat nilai koefisiensi Manajemen Laba adalah negatif yang berarti bahwa Manajemen Laba berpengaruh negatif terhadap Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan. Jika Manajemen Laba semakin besar, maka Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan akan semakin rendah. Dari hasil penelitian diperoleh nilai *R square* sebesar 0,110 yang berarti Manajemen Laba mempengaruhi Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan sebesar 11% sedangkan sisanya 89% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini.

2. Leverage berpengaruh terhadap Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan Transportasi yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia 2013-2018

Uji hipotesis 2 menunjukkan angka signifikansi sebesar 0,015 dibawah 0,05, sehingga hipotesis kedua yang menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh dan signifikan terhadap Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan diterima. Hal tersebut dapat dilihat dari persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,008 - 0,008 X_2$$

Berdasarkan persamaan di atas dapat dilihat nilai koefisiensi *Leverage* adalah negatif yang berarti bahwa *Leverage* berpengaruh negatif terhadap Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan. Jika *Leverage* semakin tinggi, maka Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan akan semakin rendah. Dari hasil penelitian diperoleh nilai *R square* sebesar 0,030 yang berarti *Leverage*

mempengaruhi Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan sebesar 3% sedangkan sisanya 97% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini.

3. Kualitas Audit berpengaruh terhadap Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan Transportasi yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia 2013-2018

Uji hipotesis 3 menunjukkan angka signifikansi sebesar 0,009 dibawah 0,05, sehingga hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa Kualitas Audit berpengaruh dan signifikan terhadap Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan diterima. Hal tersebut dapat dilihat dari persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 1,181 + 0,433 X3$$

Berdasarkan persamaan di atas dapat dilihat nilai koefisiensi Kualitas Audit adalah positif yang berarti bahwa Kualitas Audit berpengaruh positif terhadap Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan. Jika Kualitas Audit semakin tinggi, maka Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan akan semakin tinggi. Dari hasil penelitian diperoleh nilai *Rsquare* sebesar 0,433 yang berarti *Leverage* Keuangan mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan sebesar 4,3% sedangkan sisanya 96,6% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini.

4. Likuiditas berpengaruh terhadap Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan Transportasi yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia 2013-2018

Uji hipotesis 4 menunjukkan angka signifikansi sebesar 0,00 di

bawah 0,05, sehingga hipotesis keempat yang menyatakan bahwa Likuiditas berpengaruh dan signifikan terhadap Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan diterima. Hal tersebut dapat dilihat dari persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,526 + 0,203 X4$$

Berdasarkan persamaan di atas dapat dilihat nilai koefisiensi Likuiditas adalah positif yang berarti bahwa Likuiditas berpengaruh positif terhadap Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan. Jika Likuiditas semakin besar, maka Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan akan semakin baik. Dari hasil penelitian diperoleh nilai *R square* sebesar 0,066 yang berarti Likuiditas mempengaruhi Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan sebesar 6,6% sedangkan sisanya 93,4% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini.

5. Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan Transportasi yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia 2013-2018

Uji hipotesis 5 menunjukkan angka signifikansi sebesar 0,00 di bawah 0,05, sehingga hipotesis kelima yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh dan signifikan terhadap Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan diterima. Hal tersebut dapat dilihat dari persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,406 + 0,113X5$$

Berdasarkan persamaan di atas dapat dilihat nilai koefisiensi Ukuran Perusahaan adalah positif yang berarti bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan.

Jika Ukuran Perusahaan semakin besar, maka Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan akan semakin baik. Dari hasil penelitian diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,081 yang berarti Ukuran Perusahaan mempengaruhi Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan sebesar 8,1% sedangkan sisanya sebesar 91,9% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

SIMPULNA DAN SARAN

Simpulan

1. Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa Manajemen Laba berpengaruh negatif terhadap Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan.
2. Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa Leverage berpengaruh negatif terhadap Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan.
3. Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa Kualitas Audit berpengaruh positif terhadap Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan.
4. Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa Likuiditas berpengaruh positif terhadap Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan.
5. Hasil pengujian hipotesis kelima menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan.

Saran

1. Penelitian selanjutnya mungkin dapat mempertimbangkan untuk menggunakan objek penelitian beberapa perusahaan, sehingga dapat dilihat generalisasi teori secara valid.

2. Penelitian selanjutnya hendaknya mempertimbangkan beberapa variabel lain yang mungkin mempengaruhi Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan untuk meningkatkan pengetahuan mengenai Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan di Indonesia.
3. Periode penelitian selanjutnya sebaiknya lebih dari 6 tahun karena periode yang lebih panjang diharapkan dapat memungkinkan klasifikasi berdasarkan time series.

DAFTAR PUSTAKA

- Almilia, Luciana Spica dan Ikka Retrinasari. 2007. *"Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Kelengkapan Pengungkapan dalam Laporan Tahunan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEJ"*. Dalam *Seminar Nasional* Hal. 1-16.
- Arif. 2006. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Perataan Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI*. Skripsi. Universitas Negeri Padang.
- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. 2001. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga
- Budiono. 2008. *Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Dan Dampak Manajemen Laba Dengan Menggunakan Analisis Jalur*. *Simposium Nasional Akuntansi VIII*:172-194

- Fahrizki. 2010. *Faktor-Faktor yang mempengaruhi CSR dalam Laporan Tahunan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI*
- Fairuz . 2016. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas dan Likuiditas terhadap pengungkapan wajib laporan keuangan*. Simposium Nasional Akuntansi IV. pp. 133-154
- Halim dan Sampurno. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Ika Yulia Puspita Sari. 2012. *Pengaruh Manajemen Laba, Status Perusahaan dan Kualitas Audit terhadap Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan*. Kajian Akuntansi. pp. 29-47
- Indrawan .2009. *The Agency Cost Effect of Unionization On Firm Value*. Jurnal Of Manajemen Accounting Research, Vol.20.Pp 133-152
- Jensen dan Mecking. 2008. *Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure*. *Journal Of Financial Economics*, Oktober, 1976,V .3, No .2, pp.305-360
- Joko. 2016. *Pengaruh Kualitas Auditor, Independensi, dan Opini Audit terhadap Kualitas Laporan Keuangan*. *Bisnis dan Manajemen*. (Vol 6, No. 1).
- Kasmir. 2008. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty
- Mahmud. 2011. *Faktor-Faktor Fundamental yang Mempengaruhi Pengungkapan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI*
- Marwata. 2001. *Hubungan Antara Karakteristik Perusahaan dan Kualitas Ungkapan Sukarela dalam Laporan Tahunan Perusahaan Publik di Indonesia*. *Simposium Nasioanal Akuntansi IV*. pp. 155-173 Niko Ulfandri
- Daniel. 2013. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Likuiditas terhadap luas pengungkapan laporan keuangan*
- PSAK No 1. 2009. *Penyajian Laporan Keuangan*
- Rofika dan Aspari, 2011. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Go Public di Indonesia*. Kompilasi.
- Riyanto. 2008. *Metodologi Penelitian Akuntansi Keperilakuan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Riky Kristy Purba. 2014. *Analisis Pengaruh Manajemen Laba terhadap Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan*
- Santioso. 2012. *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Umur Perusahaan dan Dewan*

- Komisaris Independen dalam Pengungkapan CSR*
- Sari. 2010. *Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Perusahaan Terhadap Kelengkapan Laporan Keuangan. Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol. VIII, No. 1, pp. 75-91
- Scott.2009. Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Independensi Auditor, Kualitas Audit dan Faktor Lainnya terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. (Vol. 12 No. 1).
- Sekaredi. 2011. *Good Corporate Governance*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Sulistiyanto. 2008. *Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Erlangga.
- Suwardjono. 2010. *Intermediate Accounting*. Edisi Kedelapan. Yogyakarta; BPFE.
- Wallace dkk dalam Nugraheni. 2002. *Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Independensi Auditor, Kualitas Audit dan Faktor Lainnya terhadap Manajemen Laba. Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. (Vol. 12 No. 1).
- Yuriana Fitri. 2012. *Pengaruh Manajemen Laba, Likuiditas, dan Profitabilitas terhadap Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan*